

PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMEN TEORI SENI LUKIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR BATIK LUKIS SISWA KELAS VIII SMPN 5 SLEMAN

THE EFFECT OF GIVING SUPPLEMENT OF ART PAINTING THEORY TO LEARNING ACHIEVEMENT BATIK PAINTING STUDENTS OF CLASS VIII SMP 5 SLEMAN

Oleh: Siti Masitoh, NIM 13206241001, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (sitimasitoh8888@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui prestasi belajar batik lukis siswa sebelum dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis, dan 2) mengetahui pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *intact-Group Comparison*. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Metode teknik pengumpulan data dilakukan *pretest-posttest* dengan lembar tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrument dilakukan dengan validitas isi yaitu dengan meminta pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*) diperiksa dan dievaluasi. Hasil lembar tes soal dan lembar penilaian unjuk kerja siswa menggunakan histogram interval frekuensi dengan rumus *tally* dan uji reliabilitas instrument untuk tes soal serta lembar penilaian unjuk kerja menggunakan Uji normalitas dan homogenitas data serta uji- t (t-test) dibantu dengan menggunakan SPSS 21 *for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII sebelum pemberian suplemen teori lukis dari 30 jumlah siswa mencapai 66,67% hasil tes pilihan ganda dan 66,67% hasil penilaian unjuk kerja siswa dan hasil belajar membatik dari 30 jumlah siswa, setelah pemberian suplemen teori lukis meningkat sebesar 22,3% pada hasil tes pilihan ganda dan 13,4% pada hasil unjuk kerja, sehingga 100% dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa berada diatas nilai rata-rata, dari hal tersebut maka ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman dengan sampel berjumlah 60 siswa, dengan adanya peningkatan hasil belajar tes pilihan ganda dan tes penilaian unjuk kerja pencapaian prestasi belajar pada pelajaran membatik secara keseluruhan sudah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kata kunci: *Pengaruh, Teori Seni Lukis, prestasi belajar dan batik lukis.*

Abstract

This research was designed to improve the students' painting ability using batik. The objective of the study was to find out whether the giving the students' theory of painting can improve the students' learning achievement of batik in the eighth grade students' of SMPN 5 Sleman. The method used in this research was quasi experiment with intact-Group Comparison research design. The subjects of this study were 30 students' eighth grade of SMPN 5 Sleman. The data collection techniques are pretest-posttest with multiple choice test and performance appraisals. The validity test is done with content validity by requesting of experts judgment to be examined and evaluated. The result of the test and the student performance assessment were using frequency interval histogram with the Tally formula and the instrument reliability test for the test question and the performance score using the normality and homogeneity test and t-test are assisted by using SPSS 21 for Windows. The results of this study showed using quasi experiment with intact-Group Comparison was effective to help students improve their painting ability. The students' achievement before giving theory of painting was 66.67% multiple choice and 66.67% student performance assessment. After giving the students theory of painting, the students' achievement increased 22.3% on multiple choice test and 13.4% on the performance. So that giving students theory of painting can improve their painting ability and also their learning achievement.

Keyword: *The Effect, Art Painting Theory, learning achievement, and batik painting*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan terutama diorientasikan untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas profesional dan tugas-tugas lain dalam kehidupan.

Guru yang belum memahami tujuan umum pendidikan, bahkan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar tidak disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan berinovasi dalam memberi suplemen tambahan untuk pengembangan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 5 Sleman diketahui masalah terletak pada pembelajaran batik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dikarenakan pertama, minat peserta didik kurang terhadap pembelajaran batik. Kedua, suplemen materi dalam pembelajaran seni budaya khususnya materi batik. Ketiga, kinerja guru yang belum optimal terhadap kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, sehingga menyebabkan peserta didik selalu pasif dalam kegiatan pembelajaran dan nilai peserta didik masih dibawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa melalui penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2016: 72). Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman”.

Kajian teori dalam penelitian ini yakni: Seni rupa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan bagian dari pelajaran seni budaya. Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Aspek budaya pada mata pelajaran seni budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni.

Suplemen teori menurut Snelbecker 1974 (dalam Dahar, 2002: 12) dalam penggunaan secara umum, teori-teori berarti sejumlah proposisi yang terintegrasi secara sintaktik (artinya kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, dan juga pada data yang diamati, serta yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati.

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Purwanto (2010: 1) evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standart kriteria. Fungsi pokok evaluasi tindakan ialah menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui, jika ada hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang positif maupun negative (Mahmud, 2011: 230). Hasil pengukuran berupa skor atau angka.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2009: 102). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman sikap keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Hasil belajar

siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang dijelaskan diatas. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2013: 3).

Prestasi belajar merupakan pencapaian setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2008: 151). Menurut Syah (2013: 139-140) prestasi belajar atau kinerja akademik dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Suryabrata (2006: 297) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Penilaian tersebut biasanya dinyatakan menggunakan skala 11 tingkat yaitu mulai dari angka 0 sampai angka 10.

Menurut Sriwirasto (2010: 11) melukis adalah kegiatan menggambar dengan cara yang lebih berseni tanpa menghiraukan media yang digunakan. Melukis juga bermanfaat melatih mata, untuk pembentukan persepsi serta menumbuhkan rasa estetika dan melatih anak untuk berfikir kreatif, inovatif dan dinamis. Seni lukis dapat diartikan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), dengan menggunakan medium rupa yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya (Kartika, 2004: 16).

Batik lukis merupakan batik modern, karena batik lukis merupakan jenis batik yang penyusunan pola-pola atau motif-motifnya tidak terikat dengan penggunaan isen-isen tertentu. Batik lukis adalah bentuk batik kontemporer, yaitu seni melukis batik. Proses pembuatan batik lukis hampir sama dengan proses pembuatan batik tulis, yaitu dengan cara melukis secara langsung pada kain warna putih. Menurut Soedarso (1998: 18) Seni lukis batik adalah seni lukis yang menggunakan motif-motif batik sebagai unsur-unsur bentuknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 5 Sleman yang beralamat di Karangasem, desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada bulan Februari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli materi, guru seni budaya SMP N 5 Sleman dan 60 siswa kelas VIII B dan VIII C SMP N 5 Sleman. Uji coba yang diteliti adalah pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis.

Prosedur

Desain penelitian digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Menurut Sugiyono (2016: 72) eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain *quasi eksperimen* dalam penelitian ini ialah "*intact-Group Comparison*". Pada awal dilakukan *pretest*, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

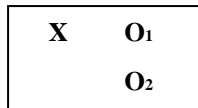
Instrumen kelayakan media pembelajaran pada umumnya menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban (Sugiyono, 2011:93): sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Namun dalam Penelitian ini skala yang digunakan adalah skala dengan 4 alternatif jawaban. Agar diperoleh data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

Teknik Analisis Data

Dalam data proses pengembangan produk diperoleh dari ahli materi dan praktisi pembelajaran Seni Budaya dan siswa berupa koreksi dan masukan. Koreksi dan masukan tersebut digunakan sebagai acuan revisi.

Rancangan penelitian dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 2: Desain Penelitian



intact-Group Comparison

(Sugiyono, 2016: 75)

Keterangan:

X = treatment yang diberikan (variabel independen)

O₁ = nilai batik lukis kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan

O₂ = nilai batik lukis kelompok control yang tidak diberi perlakuan.

Variabel Bebas (Variabel X) dan Variabel Tergantung (Variabel Y) pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel X) : Teori Seni Lukis
2. Variabel Tergantung (Variabel Y) : Prestasi Belajar Batik Lukis

Pengumpulan Data

a) Instrumen Penelitian

Tes pilihan ganda yaitu: *posttest* diberikan setelah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Tes unjuk kerja atau praktik membuat batik lukis yaitu *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar yang diterapkan pada praktik pembuatan batik lukis secara langsung.

b) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument berpedoman pada Silabus seni budaya batik lukis.

c) Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas Isi

validitas isi dalam penelitian ini adalah menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.

b. Validitas Konstruk

Menurut Nurgiyantoro (2009:104) sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

- 1) Data penilaian kelayakan penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja oleh ahli.

Data selanjutnya dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Ketentuan Pemberian Skor

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

(Widoyoko 2011: 236)

- b. Menurut Widoyoko (2011: 237) menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah subjek uji coba

$$\text{Presentase kelayakan tiap aspek (\%)} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{rerata skor yang ideal}} \times 100\%$$

Persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Penilaian Kelayakan

Presentase Penilaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Layak
50 – 75%	Layak
26-50%	Cukup

<26%	Kurang Layak
------	--------------

(Arikunto dalam Purbasari 2012: 3)

2) Hasil Validasi penilaian tes pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja.

- a. Ahli Materi
- b. Praktisi Pembelajaran Seni Budaya (Guru Seni Budaya)

2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen di uji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 21 for windows. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010:171) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1-\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sum a^2 b$ = Varian total

- a. Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Tes Pilihan Ganda

Hasil reabilitas instrumen penilaian tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Reliability Test Statistics Kognitif

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha ^a	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items ^a	N of Items
,581	,921	15

- b. Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian Karya Batik Lukis

Hasil reabilitas instrumen penilaian kognitif dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Reliability Test Statistics Psikomotorik

- b) Teknik Pengumpulan Data

- 1) Dokumentasi
- 2) Tes

Teknik Analisis Data

1. Analisis

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji t

untuk menguji signifikansi komparasi data dua sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol).

2. Uji Persyarat Analisis

- a. Normalitas Data
- b. Homogenitas

3. Teknik Analisis Statistik

Menurut Nazir (2014:347) Dalam uji-t untuk membedakan dua buah *mean*, perlu dihitung standar *error* dari beda. Rumus untuk mencari standar *error* dari beda adalah:

$$SS_{x_1-x_2} = \sqrt{\frac{SS_1+SS_2}{n_1+n_2-2} + \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

di mana:

SS_1 = *sumsquare* dari sampel 1

SS_2 = *sumsquare* dari sampel 2

n_1 = besar sampel 1

n_2 = besar sampel 2

$S_{x_1-x_2}$ = standar *error* dari beda

Sumsquare tidak lain dari:

$$SS = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

Di mana:

X_1 = pengamatan variabel ke-1

n = besar sampel

SS = *sumsquare*

Hipotesis Statistik

Menurut Nazir (2014:348) dalam menggunakan uji-t, perlu diperhatikan bentuk hipotesis yang dirumuskan tentang kedua *mean* yang ingin dibandingkan. Ada tiga cara untuk merumuskan hipotesis, yaitu:

$H_0 : u_1 = u_2$ dengan hipotesis alternative $H_a : u_1 \neq u_2$

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,816	,811	8

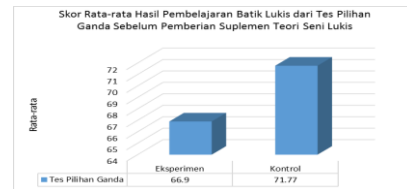
$H_0 : u_1 > u_2$ dengan $H_a : u_1 \leq u_2$

$H_0 : u_1 < u_2$ dengan $H_a : u_1 \geq u_2$

Definisi Operasional Variabel

- 1) Teori Batik Lukis

2) Prestasi Belajar Batik Lukis



Gambar 3: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Siswa dalam Melukis dengan Media Batik dari Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik.

1. Pada penelitian ini sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dilakukan tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi batik lukis dan skor rata-rata batik lukis dari tes pilihan ganda sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 11.

Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2007	66,90	11,633
C	30	2153	71,77	11,802

a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar membuat batik kelas eksperimen (VIII B) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 66,90 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,633. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Kelas Kontrol

Hasil belajar membuat batik kelas kontrol (VIII C) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 71,77 dan standar deviasi (SD) sebesar 11,802. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Pada penelitian ini sebelum pelatihan melukis dilakukan tes membuat batik lukis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat batik lukis dan skor rata-rata batik lukis sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12: Skor Rata-Rata Hasil Batik Lukis dari Tes Karya Batik Lukis Sebelum Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis

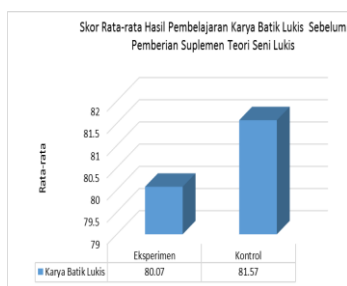
Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2402	80,07	7,051
C	30	2447	81,57	8,046

a. Kelas Eksperimen

Hasil belajar membuat batik kelas eksperimen (VIII B) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu tes membuat batik lukis dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 80,07 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,051. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Kelas Kontrol

Hasil belajar membuat batik kelas kontrol (VIII C) sebelum pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *pretest* yaitu membuat batik lukis dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 81,57 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,046. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.



Gambar 4: Histogram Skor Rata-rata Hasil Batik Lukis dari Tes Karya Batik Lukis Sebelum Pelatihan Melukis.

penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *posttest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 83,5 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,015. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.



Gambar 5: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

B. Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Setelah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis dari Tes Pilihan Ganda dan Hasil Karya Batik.

1. Pada penelitian ini setelah pemberian suplemen teori seni lukis dilakukan tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi batik lukis dan skor rata-rata batik lukis sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Skor Rata-Rata Batik Lukis dari Tes Pilihan Ganda Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2582	86,07	6,848
C	30	2505	83,5	5,015

a) Kelas Eksperimen

Hasil belajar membuat batik kelas eksperimen (VIII B) sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan data uji normalitas data *posttest* yaitu tes pilihan ganda dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh rerata (*mean*) sebesar 86,07 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,848. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

b) Kelas Kontrol

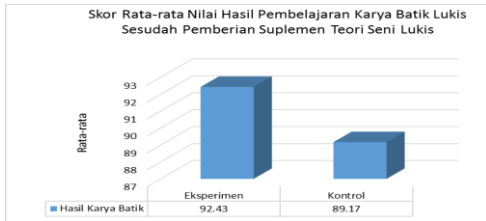
Hasil belajar membuat batik kelas kontrol (VIII C) sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran pada pelaksanaan

2. Pada penelitian ini setelah pemberian suplemen teori seni lukis dilakukan tes membuat karya batik lukis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat batik lukis dan skor rata-rata batik lukis sesudah pemberian suplemen teori seni lukis dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: Skor Rata-Rata Prestasi Belajar Batik Lukis Sesudah Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis.

Kelas VIII	N	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Standar Deviasi
B	30	2773	92,43	4,861
C	30	2675	89,17	4,587

Prestasi belajar membuat batik siswa setelah pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran membuat batik lukis pada pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan (uji-t) data *posttest* dengan rumus kolmogrov smirnov pada kelas eksperimen diperoleh rerata (*mean*) sebesar 92,43 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,861. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) pelatihan melukis diperoleh rerata (*mean*) sebesar 89,17 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,587.



Gambar 6: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis Tes Karya Batik Lukis Sesudah pemberian suplemen teori seni lukis.

C. Pengaruh Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Terhadap Prestasi Belajar Batik Lukis Siswa Kelas VIII SMPN 5 Sleman.

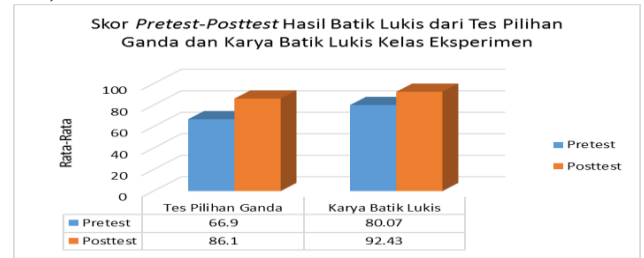
1. Pada penelitian ini skor jumlah dan rata-rata hasil batik lukis dari tes pilihan ganda dan tes karya batik lukis *pretest-posttest* pemberian suplemen teori seni lukis kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15: Skor Jumlah dan Rata-Rata Prestasi belajar Batik Lukis *Pretest* sampai dengan *posttest* Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Kelas Eksperimen.

Kelas VIII B	Jumlah Dan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen		
Keterangan	Tes Pilihan Ganda	Karya Batik Lukis	
<i>Pretest</i>	Jumlah	2007	2402
	Rata-Rata	66,90	80,07
<i>Posttest</i>	Jumlah	2582	2773
	Rata-Rata	86,07	92,43

Hasil belajar batik lukis sebelum diterapkannya pemberian suplemen teori seni lukis pada kelas eksperimen pada tes pilihan ganda siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 66,90 dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 86,07. Dilihat dari tes karya batik lukis siswa sebelum pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 80,07 dan setelah pemberian suplemen teori seni lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 92,43. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar dari nilai rata-rata dari tes pilihan ganda batik lukis siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 22,3%. Sedangkan prestasi belajar batik lukis siswa

setelah diberi perlakuan (*treatment*) sebesar 13,4%.

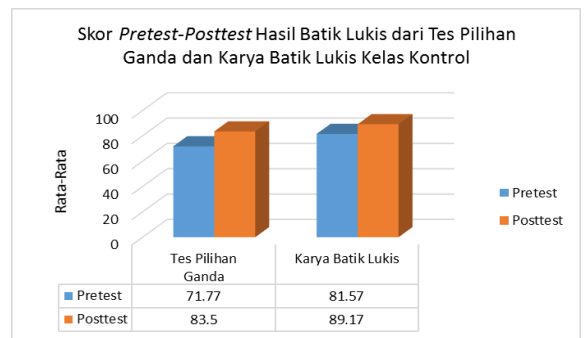


Gambar 7: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari *Pretest-Posttest* Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Berdasarkan Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis Kelas Eksperimen.

2. Pada penelitian ini skor jumlah dan rata-rata hasil batik lukis dari tes pilihan ganda dan hasil karya batik lukis *pretest-posttest* pemberian suplemen teori seni lukis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16: Skor Jumlah dan Rata-Rata Prestasi belajar Batik Lukis *Pretest* sampai dengan *posttest* Pemberian Suplemen Teori Seni Lukis Kelas Kontrol

Kelas VIII C	Jumlah Dan Rata-Rata Nilai Kelas Kontrol		
Keterangan	Tes Pilihan Ganda	Karya Batik Lukis	
<i>Pretest</i>	Jumlah	2153	2447
	Rata-Rata	71,77	81,57
<i>Posttest</i>	Jumlah	2505	2675
	Rata-Rata	83,50	89,17



Gambar 8: Histogram Skor Rata-rata Nilai Batik Lukis dari *Pretest-Posttest* Pemberian uplemen Teori Seni Lukis Berdasarkan Tes Pilihan Ganda dan Tes Karya Batik Lukis Kelas Kontrol.

3.Uji Persyaratan Analisis

a.Normalitas Data

Tabel 17: Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen *Pretest* dan *Posttest* (*Treatment*)

Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen Variabel Terikat
--

Sebelum penerapan pelatihan melukis	Normalitas	Keterangan
(X1)= Tes Pilihan Ganda	0,859	Normal
(X2)= Tes Karya Batik Lukis	1,117	Normal
Setelah penerapan pelatihan melukis	Normalitas	Keterangan
(X3)= Tes Pilihan Ganda	1,164	Normal
(X4)= Tes Karya Batik Lukis	1,239	Normal

b. Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang dilakukan adalah uji homogenitas varians. Menurut Triton (2006: 87), uji-t sampel penelitian dapat dikatakan berasal dari populasi yang homogen apabila harga probabilitas perhitungan lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian dengan menggunakan program komputer nilai probabilitas yang dihasilkan 0,569, menunjukkan bahwa mempunyai populasi varians yang homogen karena lebih dari 0,05.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa pada tes hasil belajar kelas eksperimen sebelum pemberian suplemen teori seni lukis yaitu nilai tes pilihan ganda menunjukkan nilai normalitas =0,859, dengan demikian distribusi hasil nilai tes pilihan ganda dikategorikan normal. Pada tes kemampuan karya batik lukis menunjukkan nilai normalitas =1,117, dengan demikian distribusi hasil nilai karya batik lukis dikategorikan normal. Sedangkan hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa pada tes hasil belajar kelas eksperimen setelah pemberian suplemen teori seni lukis yaitu nilai tes pilihan ganda menunjukkan nilai normalitas =1,164, dengan demikian distribusi hasil nilai tes pilihan ganda dikategorikan normal. Pada tes kemampuan karya batik lukis menunjukkan nilai normalitas =1,239, dengan demikian distribusi hasil nilai karya batik lukis dikategorikan normal.

2. Uji Hipotesis

a) Uji t

Dengan menggunakan program SPSS 21, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan pemberian suplemen teori seni lukis.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar batik lukis siswa dengan pemberian suplemen teori seni lukis.

Output Paired Sampel Test menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes t. *Output* menampilkan *mean* nilai hasil karya batik lukis kelas eksperimen yang diberi suplemen teori seni lukis (*treatment*) adalah 12,367, standar deviasinya 7,323, Mean Standar Erornya 1,337 perbedaan terendah keduanya 15,101, sementara perbedaan tertinggi 9,250. Hasil uji t= 9,250 dengan df=29 dan signifikasi 0,000. Interpretasi terhadap t_0 dapat dilakukan dengan berpedoman pada nilai tes t dengan membandingkan t_0 (t observasi) dengan t_t (t table), di mana dengan df =29 diperoleh angka: 2,04 untuk taraf signifikasi 5% dan 2,76 untuk taraf signifikasi 1%. Pada $t_0 = 9,250$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikasi 1% ($2,04 < 9,250 > 2,75$) yang berarti hipotesis nihil ditolak. Dengan demikian maka ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 9,250. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,04, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis. Pada penelitian ini, uji hipotesis pengaruh

pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis. Untuk menghitung koefisien t test ini digunakan bantuan program SPSS 21. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan dan menganalisis *pretest* dan *post-test* hasil belajar siswa pada ranah pembelajaran hasil peningkatan belajar batik lukis siswa. Uji t test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan prestasi belajar sebelum atau sesudah perlakuan (*treatment*) pada sampel yaitu siswa, kemudian berdasarkan perlakuan lalu diambil kesimpulan berdasarkan kenyataan yang ada sehingga menyatakan bahwa pemberian suplemen teori seni lukis berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar batik lukis.

b) Hasil Uji Non Parametric Correlation

Difference Correlation) adalah r (dibaca rho). Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6(\sum D)^2}{N(N^2-1)} \text{ atau} \\ &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \text{ atau} \\ &= 1 - \frac{6\sum D^2}{(N^3-N)} \end{aligned}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi tata jenjang

6&1 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah)

D&B = Beda urutan sekor pada variabel bebas dengan variabel tergantung

N = Jumlah pasangan

Besarnya koefisien korelasi tata jenjang adalah 0,552 dari *output* di atas dapat diketahui besarnya probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05 (H_0 ditolak) dan dua tanda bintang menunjukkan ada korelasi yang signifikan pada alfa 0,01.

H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, dengan demikian berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemberian suplemen teori seni lukis dengan hasil batik lukis pada siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan arah

korelasinya positif (searah), jadi bila siswa mendapat perlakuan pemberian suplemen teori seni lukis maka hasil batiknya bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pencapaian hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu teori dan praktek sebesar 75, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar siswa sebelum pemberian suplemen teori seni lukis pada pelajaran batik lukis di SMPN 5 Sleman. Hasil belajar membuat batik sebelum diberi perlakuan pada 30 siswa (sampel) pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 66,90 dan tes karya batik lukis atau nilai batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 80,07.

2. Pencapaian prestasi belajar siswa setelah pemberian suplemen teori seni lukis pada pelajaran batik lukis di SMPN 5 Sleman. Hasil belajar batik lukis dari 30 jumlah siswa, setelah pemberian suplemen teori seni lukis pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 86,07 dan pada tes pembuatan karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 92,43 sehingga 100% siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan sebelumnya pada pembelajaran membuat batik. Dengan demikian pada penelitian ini telah berhasil melampaui nilai KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan dinyatakan sepenuhnya berhasil. Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan suplemen teori seni lukis dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam hal ini siswa dapat melakukan proses membuat batik lukis sesuai kreatifitasnya sendiri dan lebih percaya diri dalam membuat kreasi-kreasi baru. Berdasarkan hasil dan pernyataan diatas maka pemberian suplemen teori seni lukis sangat baik dan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membuat batik pada siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

3. Pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari 30 siswa sebelum penerapan pemberian suplemen teori seni lukis dalam pembelajaran membatik, pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 66,90 dan tes karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 80,07. Setelah penerapan pemberian suplemen teori seni lukis dalam proses pembelajaran batik lukis dari 30 siswa pada tes pilihan ganda kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai sebesar 86,07 dan pada tes pembuatan karya batik lukis mendapat nilai rata-rata sebesar 92,4 dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik lukis dengan penerapan pemberian suplemen teori seni lukis lebih baik dari pada sebelum menggunakan pemberian suplemen teori seni lukis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan kenaikan rata-rata mencapai 13,4%. Selain itu dengan pelatihan melukis 100% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan berhasil, maka dengan menggunakan program SPSS 21 hasil perhitungannya pada penelitian ini yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,250 > 2,04$ maka H_0 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 juga dapat dilihat melalui probabilitas (signifikansi) yaitu apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ pada penelitian ini hasil probabilitas (signifikansi) yaitu sebesar 0,000 maka H_0 ditolak. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis komparatif dua variabel dalam penelitian ini adalah: $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, maka $H_a =$ ada pengaruh pemberian suplemen teori seni lukis terhadap prestasi belajar batik lukis siswa kelas VIII SMPN 5 Sleman.

Saran

Peneliti menyarankan pengujian ranah pengetahuan awal (sebelum) penelitian dilaksanakan, sebaiknya diberikan pada seluruh siswa yang menjadi populasi yaitu kelas VIII SMPN 5 Sleman sehingga dapat diketahui bahwa

seluruh siswa kelas VIII yang akan digunakan untuk penelitian memenuhi uji prasyarat analisis. Hal ini juga dapat meminimalisir kekurangan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini, selain waktu juga karena pada saat uji kemampuan awal siswa, peneliti tidak dapat melakukan uji tes kepada seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak masuk di sekolah. Untuk pengambilan sampel penelitian melakukan uji kemampuan pengetahuan (tes pilihan ganda) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah itu dilakukan perlakuan pada satu kelas saja yaitu kelas VIII B yang dijadikan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud. H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nazir, Mohamad. (2014). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedarso. (1998). *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sriwirasto. (2010). *Mari Melukis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suryabrata. Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah. Muhibin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trinton. (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta : C.V. Andi offset.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. (2006). *Teori-Teori Belajar &*
- Widoyoko, E. P. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. *Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Dharsono. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.